

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan peserta didik (Ardianingsih *et al*, 2017). Pada Kurikulum 2013 terdapat perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melatih peserta didik untuk berfikir secara komprehensif. Dalam kaitannya dengan kurikulum, guru mempunyai peran yang sangat variatif, yaitu sebagai motivator, evaluator, translator, developer, leader; konselor, fasilitator, konseptor, dan implementor (Sofiarini & Rosalina, 2021).

Dalam fungsi guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan segala keperluan peserta didik dalam proses pembelajaran contohnya sumber belajar. Bentuk implementasi kurikulum 2013 menekankan pada dibutuhkannya perangkat pembelajaran berupa sumber belajar (Hala *et al.*, 2015). Sumber belajar meliputi semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik (Warsita, 2008).

Pada hakekatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa (Warsita, 2008). Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (Silbert Kenneth, 1977). Dalam kurikulum 2013 peserta didik harus dilibatkan sebanyak mungkin agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk

kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Sehingga dibutuhkan sumber belajar yang mampu memungkinkan dan memacu peserta didik belajar secara individual. Beberapa manfaat sumber belajar yaitu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, menambah dan memperluas sajian materi yang mungkin tidak terangkum didalam buku paket. Tersedianya sumber belajar juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan luasnya cakupan pokok bahasan dan kurangnya waktu pembelajaran disekolah.

Materi biologi banyak mengandung konsep-konsep abstrak dan fenomena yang memerlukan observasi. Proses pembelajaran dengan sumber-sumber yang konkret lebih menjamin keberhasilan daripada secara abstrak (Navy, 2014). Pengalaman belajar yang nyata akan membuat peserta didik mudah dalam mengingat konsep apa yang dipelajari (Faridah *et al.*, 2014). Materi plantae divisi *Pteridophyta* merupakan salah satu materi yang sulit apabila dipelajari hanya dengan menjelaskan dan hafalan. Hal ini disebabkan cakupan materi dan konsep yang sangat luas. Konten materi berupa ciri ciri, klasifikasi, sistem reproduksi, dan peranan dalam kehidupan manusia. Untuk mengajarkan materi *Pteridophyta* dibutuhkan sumber belajar dengan visualisasi gambar dan tulisan yang memudahkan bagi peserta didik dalam mempelajarinya. Peserta didik akan lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran seperti konsep Plantae terutama pada sub materi *Pteridophyta* dengan lingkungan sekitarnya. Suatu daerah memiliki banyak potensi lokal baik tumbuhan atau hewan yang dapat dijadikan sumber belajar untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Relevansi pendidikan keunggulan lokal dengan dunia nyata mendorong terbentuknya aplikasi praktis pada pembelajaran kontekstual (Rosnawati & Sunaryati, 2021).

Salah satu sumber belajar yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik adalah *booklet*. *Booklet* adalah sebuah sumber belajar berbentuk seperti buku dengan ukuran yang relative lebih kecil dan berisi banyak teks dan gambar (Fitriasih *et al*, 2019). Desain yang menarik dan materi disajikan dengan jelas dan ringkas sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi plantae lebih mudah.

Potensi lokal di daerah Balige yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah Geosite Batu Basiha. Geosite Batu Basiha yang berada di Desa Aek Bolon,

Kecamatan Balige, Kabupaten Toba ini merupakan satu di antara 16 geosite di Geopark Kaldera Toba yang telah diakui Dewan Eksekutif *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 7 Juli 2020 menjadi anggota UNESCO Global Geopark. Keanekaragaman hayati adalah salah satu aspek yang perlu diteliti dan dikembangkan, terutama pada Geosite Batu Basiha. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di geosite Batu Basiha, banyak jenis tumbuhan yang dapat ditemukan salah satunya *Pteridophyta*.

Menurut Hanif (2016) materi plantae merupakan materi yang sulit untuk dikuasai peserta didik. Berdasarkan soal tes plantae yang diberikan, terbukti jawaban peserta didik masih banyak yang kurang tepat mengenai perbedaan istilah, seperti stobilus, sorus, sporangium, dan indusium. Selain itu, jika dibandingkan dengan materi lain, seperti keanekaragaman hayati, animalia, dan ekosistem pada semester 2, materi plantae merupakan materi yang dirasa paling sulit oleh peserta didik. Menurut Zarisma (2016) dari hasil tes *diagnostic* yang diberikan kepada 38 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambas, hanya 2 orang siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan 36 siswa memperoleh nilai di bawah kkm. Penelitian mengenai pengembangan media ajar *E-Booklet* pada materi Plantae sudah pernah dilakukan oleh Sarip *et al.* (2022). Penelitian tersebut dilakukan di SMA N 1 Tamban Barito Kuala. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik diketahui bahwa penggunaan sumber belajar buku paket pada materi Plantae ini cukup membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, dimana sebanyak 65,5% lebih tinggi peserta didik mengatakan cukup sulit, sehingga dalam mempelajari materi Plantae 44,8% lebih tinggi peserta didik memilih cukup perlu untuk diberikan sumber belajar yang lain. Kekurangan sumber belajar yang digunakan pada materi Plantae selama ini 37,7% lebih tinggi peserta didik memilih disebabkan penjelasan materi terlalu padat dan menggunakan bahasa rumit. Sedangkan kriteria sumber belajar yang lebih disukai peserta didik 62,1% lebih tinggi peserta didik memilih memuat gambar yang menarik dan cukup mudah ditemukan di lingkungan sekitar mereka. Validitas media ajar *e-booklet* yang dikembangkan dari 3 orang ahli mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,34% tergolong valid dengan revisi kecil sehingga dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media ajar. Produk media ajar *e-booklet* diketahui dapat meningkatkan

minat belajar, menambah pengetahuan kognitif siswa, memberikan kemudahan dan membantu siswa dalam mempelajari materi *Plantae*.

Sesuai hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas X IPA di SMA N 2 Balige diperoleh informasi, bahwa sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran yaitu buku peserta didik kelas X dan menggunakan metode ceramah dibantu gambar yang ditayangkan melalui slide Powerpoint. Hasil angket analisis kebutuhan peserta didik sebanyak 24 peserta didik SMA Negeri 2 Balige kelas X IPA berminat dalam mempelajari materi *Pteridophyta*, sebanyak 21 peserta didik SMA Negeri 2 Balige kelas X IPA belum pernah menggunakan *booklet* sebagai sumber belajar sebelumnya, sebanyak 21 orang peserta didik SMA Negeri 2 Balige kelas X IPA belum mengetahui jenis tumbuhan yang ada di Geosite Batu Basiha, sebanyak 23 peserta didik SMA Negeri 2 Balige kelas X IPA pernah diajak guru biologi belajar di luar kelas, sebanyak 24 peserta didik SMA Negeri 2 Balige kelas X IPA tidak pernah mengunjungi Geosite Batu Basiha yang hanya berjarak 3,8 km dengan waktu tempuh 13 menit menggunakan mobil dari sekolah, sebanyak 23 peserta didik SMA Negeri 2 Balige kelas X IPA merasa penting dikembangkan sumber belajar *booklet* mengenai jenis tumbuhan yang ada di Geosite Batu Basiha, dan 23 peserta didik peserta didik setuju jika dikembangkan sumber belajar *booklet* mengenai jenis tumbuhan yang ada di Geosite Batu Basiha.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Sumber Belajar *Booklet* Keanekaragaman *Pteridophyta* di Kawasan Geosite Batu Basiha Konsep *Plantae* Biologi SMA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar.
2. Minimnya ketersediaan informasi mengenai keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha
3. Belum adanya sumber belajar mengenai keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha Balige.

4. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi *plantae*.
5. Belum ada penggunaan *booklet* sebagai sumber belajar

1.3. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan pembahasan yang tepat sasaran dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, perlu dibatasi masalah dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pengamatan tumbuhan hanya pada keanekaragaman *Pteridophyta*.
2. *Pteridophyta* yang akan diamati berada sepanjang tangga dari gerbang masuk menuju Batu Basiha dan seberang jalan gerbang masuk.
3. Identifikasi *Pteridophyta* dilakukan dengan mengamati ciri ciri morfologi.
4. Uji validasi *booklet* dibatasi pada ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli desain grafis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha?
2. Bagaimana kelayakan *booklet* keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha sebagai sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli desain grafis?
3. Bagaimana tanggapan guru biologi dan peserta didik SMA N 2 Balige terhadap *booklet* keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana efektivitas *booklet* keanekaragaman *Pteridophyta* terhadap peningkatan nilai peserta didik pada materi *Plantae*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha.
2. Untuk mengetahui kelayakan *booklet* keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha sebagai sumber belajar yang dikembangkan

berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media pembelajaran dan ahli desain grafis.

3. Untuk mengetahui tanggapan guru biologi dan peserta didik SMA N 2 Balige terhadap *booklet* keanekaragaman *Pteridophyta* di Geosite Batu Basiha sebagai sumber belajar.
4. Untuk mengetahui efektivitas *booklet* keanekaragaman *Pteridophyta* terhadap peningkatan nilai peserta didik pada materi *Plantae*?

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik lebih memahami materi *Pteridophyta* dan dapat menimbulkan keterampilan mengamati yang dapat digunakan sehari-hari
2. *Booklet* bisa digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada materi *Pteridophyta* terutama pada pembelajaran di luar ruangan.
3. Salah satu upaya dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan.